

BAB V

PEMBAHASAN

A. Peran Kyai dalam membina Perilaku Tawadlu santri di Pondok Pesantren Modern Raden Paku Trenggalek

Berdasarkan hasil temuan yang telah dibahas pada pembahasan sebelumnya, diketahui bahwa pembinaan perilaku Tawadlu santri telah dilaksanakan dengan baik yang di motori oleh kyai dengan peranya sebagai pengajar di waktu-waktu ngaji kitab kuning dan pemberian teladan, dan juga koordinasi kegiatan aktifitas sehari-hari Antara kyai dan para ustadz-ustadzah pondok.

Perilaku Tawadlu yang ditunjukkan oleh santri Pondok Pesantren Modern Raden Paku Trenggalek tersebut tidak terlepas dari peran Kyai sebagai teladan dan pemberi contoh yang senantiasa bersikap dan berperilaku menjadi *uswatun hasanah* bagi santri-santrinya untuk membina dan membentuk perilaku Tawadlu pada santri.

Keteladanan merupakan suatu metode yang efektif dalam membentuk siswa yang religious, moral, dan sosial. Hal ini disebabkan karena seorang Kyai merupakan contoh sentral yang berada di lingkungan sekolah, yang segala tingkah laku dan perbuatannya dapat diikuti oleh siswa, baik yang disadari maupun tidak. Maka dari itu keteladanan merupakan factor penentu dalam membentuk baik buruknya akhlak siswa itu sendiri. Sebagaimana teori yang menyatakan bahwa Kyai sebagai panutan, yang artinya seorang Kyai

benar-benar menjadi contoh dalam perilaku dan kebiasaan baik di luar maupun di dalam proses pembelajaran yang dilakukan.

Secara umum Kyai disebut sebagai sosok individu yang mengajar siswanya di dalam kelas, namun hal tersebut tidak sepenuhnya ada dalam diri seorang Kyai. Guru menerapkan pengajaran yang diberikan kepada siswanya dengan memberikan contoh yang baik bagi siswanya baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Maka dari itu Kyai juga perlu mengajrkan kepribadian dengan menjadi panutan dan pribadi yang baik terhadap siswanya, karena faktor terpenting dari seorang Kyai adalah kepribadiannya.

Hal ini didukung dengan teori yang menjelaskan bahwa secara lebih luas, Kyai mempunyai makna sebagai seorang yang mempunyai tanggung jawab untuk mendidik para santri dalam mengembangkan kepribadiannya, baik yang berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah. Oleh karena itu, sebelum para Kyai mengembangkan kepribadian santri didiknya, sudah tentu seorang Kyai harus mempunyai kepribadian terlebih dahulu. Karena Kyai tidak hanya bertanggung jawab sebatas dinding-dinding sekolah saja, akan tetapi santri didik setelah keluar pun akan menjadi tanggung jawab Kyainya.

Dalam membina akhlak melalui santri dengan melalui pemberian keteladanan terhadap siswa bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan oleh seorang Kyai, dimana banyak santri yang sulit dalam berinteraksi dengan baik terhadap Kyainya, maka dari itu terlebih dahulu perlunya Kyai menjalin

hubungan yang erat terhadap siswanya, sebagaimana yang dituturkan Sardiman dalam bukunya yaitu:

Untuk menjadi seorang yang diteladani atau dalam artian panutan tidaklah mudah, sehingga seorang Kyai terlebih dahulu harus memahami dan melakukan pendekatan terhadap santrinya dengan tujuan menciptakan hubungan yang lebih erat sehingga akan tercipta pengertian dan pemahaman antar kedua belah pihak secara alamiah. Maksudnya, seorang Kyai harus berupaya menjadi seorang sahabat bagi santrinya terutama santrinya yang tergolong remaja usia sekolah menengah yang tergolong labil dan dalam proses penyesuaian diri atau pencaharian diri, dengan peran Kyai sebagai sahabat maka intensitas dan kualitas hubungan diantara keduanya akan lebih erat terjalin.¹

Berdasarkan hasil lapangan di Pondok Pesantren Modern Raden Paku Trenggalek menjelaskan bahwa keteladanan Kyai dapat di teladani ketika saat kyai memberikan materi pengajian dimana beliau selalu menunjukkan sikap menghargai pada santri, walaupun kadang ada santri ramai, dan datang terlambat, senantiasa menunjukan keramahan dari cara beliau sendiri membawa kitab, selalu diposisikan dengan sikap yang mulia, dari cara beliau berjalan sendiri yang senantiasa merunduk yang tidak menunjukan rasombong,

Selain itu beliau dalam membina Tawadlu santri juga melalui beberapa pengajaran, selain peran kyai sebagai teladan juga sebagai pengajar

¹ Sardiman, *interaksi dan motivasi belajar mengajar*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Perkasa, 2001), hal.62

dimana kapasitas seorang pengajar. Sedangkan peran kyai sebagai pengajar, peran ini mewajibkan kyai menyampaikan sejumlah materi pelajaran sesuai dengan garis-garis besar program pengajaran, yang berupa informasi, fakta serta tugas dan ketrampilan yang harus dikuasai santri, untuk itu kyai harus menguasai materi pelajaran, metode mengajarm dan teknik-teknik evaluasi. Dalam peran ini kyai dianggap sumber informasi dan sumber belajar utama. Oleh karena itu kyai harus selalu menambah dan memperluas wawasannya dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedang berkembang saat ini.

Dalam melaksanakan peranya sebagai pengajar, hal-hal yang perlu dilakukan pendidik adalah:

1. Menyusun program pengajaran selama kurun waktu tertentu secara berkelanjutan.
2. Membuat persiapan mengajar dan rencana kegiatan belajar mengajar untuk tiap bahan kajian yang akan diajarkan berkaitan dengan penggunaan metode tertentu.
3. Menyiapkan alat peraga yang dapat membantu terlaksananya kegiatan velajar mengajar secara efektif.
4. Merencanakan dan menyiapkan alat evaluasi belajar dan mengembangkan tes.
5. Menyiapkan hal-hal yang berkaitan dengan pelajaran yang merupakan program sekolah. Misalnya program pengajaran perbaikan dan pengajaran pengayaan serta ekstra kurikuler
6. Mengatur ruang kelas.

7. Mengatur tempat duduk siswa sesuai dengan kemampuan dan kondisi fisik serta daya tangkap siswa terhadap pelajaran.²

Di dalam tugasnya, pendidik dalam arti disini adalah kyai membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi dan memahami materi standar yang dipelajari. Guru sebagai pengajar, harus terus mengikuti perkembangan teknologi, sehingga apa yang disampaikan kepada peserta didik merupakan hal-hal yang up to date dan tidak ketinggalan jaman.

Perkembangan teknologi mengubah peran guru dari pengajar yang bertugas menyampaikan materi pembelajaran menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar. Hal itu dimungkinkan karena perkembangan teknologi menimbulkan banyak buku dengan harga relative murah dan peserta didik dapat belajar melalui internet dengan tanpa batasan waktu dan ruang, belajar melalui televise, radio, dan surat kabar yang setiap saat hadir di hadapan kita.

Derasnya arus informasi, serta cepatnya perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan telah memunculkan pertanyaan terhadap tugas guru sebagai pengajar. Masihkah guru diperlukan mengajar di depan kelas seorang diri, menginformasikan, menerangkan dan menjelaskan. Untuk itu guru harus senantiasa mengembangkan profesinya secara professional, sehingga tugas dan peran guru sebagai pengajar masih tetap diperlukan sepanjang hayat.³

² Binti Mauna, *Metodologi Pengajaran Agama Islam...*, hal, 269-270

³Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007). Hal 197-198

Dari pengertian diatas dalam arti disini adalah seorang kyai juga seorang guru karna menyampaikan materi, berdasarkan data hasil dari yang peneliti dapatkan bahwa dalam membina perilaku religius santri kyai selalu mengajarkan berbagai sikap dan materi dari kitab-kitab klasik atau dalam kalangan pesantren terkenal dengan sebutan kitab kuning, dalam hal ini dipondok pesantren modern raden paku trenggalek senantiasa kyai menyampaikan materi-materi keaqhlanan melalui kitab kuning seperti ta'lim muta'alim dan beberapa karya dari al-Ghozali yang di ngajikan setiap malam bakdha maghrib.

B. Peran Kyai dalam membina perilaku Qona'ah santri di Pondok Pesantren Modern Raden Paku Trenggalek

Perilaku Qona'ah yang ditunjukkan oleh santri Pondok Pesantren Modern Raden Paku Ttrenggalek tersebut tidak terlepas dari peran Kyai sebagai pendidik yang tidak mengenal lelah untuk membina dan membentuk perilaku Qona'ah pada santri. Menurut Al-Ghazali dalam bukunya Munardji mengatakan bahwa: “tugas pendidik yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, serta membawakan hati nurani untuk bertaqarrub kepada Allah swt. Hal tersebut karena pendidik adalah upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah swt”.⁴

Adapun dalam membentuk perilaku Qona'ah pada santri kyai harus menentukan langkah-langkah yang tepat agar apa yang menjadi tujuan dari guru dapat tercapai secara maksimal. Seperti yang dilakukan oleh kyai yakni

⁴ Munarji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hal. 61

dengan senantiasa memahamkan tentang kesederhanaan ketika sedang mondok baik saat pada kesempatan mengaji ataupun dengan contoh aktifitas sehari-hari seperti makan, kemudian tempat tidur yang apa adanya, serta uang saku yang tidak terlalu berlebihan, selain itu Kyai juga memaksimalkan fasilitas keagamaan seperti musholla dan sarana kelas untuk kajian-kajian tentang Islam agar para siswa semakin luas pengetahuannya terhadap agama Islam. Menurut Ahmadi dan Supriyono, peran guru dalam proses belajar berpusat pada:

1. Mendidik anak dengan memberikan pengarahan dan motivasi untuk mencapai tujuan, baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang;
2. Memberi fasilitas, media, pengalaman belajar yang memadai
3. Membantu mengembangkan aspek-aspek kepribadian siswa, seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri.⁵

Secara garis besar ada beberapa aspek yang harus diperhatikan oleh Kyai dalam membentuk dan meningkatkan perilaku Qona'ah pada santri, karena keberhasilan dari tujuan seorang pendidik dalam arti disini adalah kyai sangat bergantung dari strategi maupun langkah yang diterapkan, serta aspek apa saja yang harus diperbaiki dan dirubah. Untuk memahami perilaku keagamaan berdasarkan konsep Islam, terlebih dahulu akan dipaparkan tentang gambaran dari perilaku yang dapat dilihat pada klasifikasi tingkah laku individu berikut:

⁵ Wahyuddin Nur nasution, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2011), hal. 41

1. *Kognitif*, yaitu tingkah laku yang berhubungan dengan pengenalan atau pemahaman tentang diri dan lingkungannya (fisik, sosial, budaya, dan agama). Dengan demikian tingkah laku jenis ini merupakan aspek kemampuan intelektual individu, seperti mengetahui sesuatu, berfikir, memecahkan masalah, mengambil keputusan, menilai dan meneliti.
2. *Afektif*, yaitu tingkah laku yang mengandung penghayatan suatu emosi atau perasaan tertentu. Contohnya: ikhlas, senang marah, sedih, menyayangi, mencintai, menerima, menyetujui, dan menolak.
3. *Konatif*, yaitu tingkah laku yang terkait dengan dorongan dari dalam dirinya untuk mencapai suatu tujuan (sesuatu yang diinginkan), seperti niat, motif, cita-cita, harapan, dan kehendak.
4. *Motorik*, yaitu tingkah laku yang berupa gerak-gerik jasmaniyah atau fisik, seperti: berjalan, berlari, makan, minum, menulis, dan berolahraga.⁶

Agama Islam memerintahkan bahwa guru tidak hanya mengajar saja, melainkan lebih dalam kepada mendidik. Di dalam merefleksikan pembelajaran, seorang guru harus mentransfer dan menanamkan rasa keimanan sesuai dengan yang diajarkan agama Islam.

Begitu sentralnya peran kyai dalam mendidik santri maka dibutuhkan integritas dan komitmen dari seorang kyai, terlebih lagi sebagai tokoh agama. Dalam pendidikan Islam guru juga memiliki peran membina perilaku religius santri sehingga terbentuk akhlak karimah dan menjadi perilaku qona'ah santri di keseharian siswa.

⁶ Syamsu Yusuf, *Psikologi Belajar Agama: Perspektif Agama Islam*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2005), hal. 9-10

Di samping itu di pondok tentunya seorang kyai adalah figur yang diharapkan mampu menanamkan perilaku religius qona'ah kepada santrinya agar terbentuk akhlakul karimah, sehingga budaya perilaku religius menjadi kebiasaan positif sehari-hari baik di pondok maupun nanti jika sudah keluar terjun di masyarakat.

Selain itu beliau dalam membina Qona'ah santri juga melalui beberapa pengajaran, selain peran kyai sebagai teladan juga sebagai pengajar dimana kapasitas seorang pengajar. Sedangkan peran kyai sebagai pengajar, peran ini mewajibkan kyai menyampaikan sejumlah materi pelajaran sesuai dengan garis-garis besar program pengajaran, yang berupa informasi, fakta serta tugas dan ketrampilan yang harus dikuasai santri, untuk itu kyai harus menguasai materi pelajaran, metode mengajar dan teknik-teknik evaluasi. Dalam peran ini kyai dianggap sumber informasi dan sumber belajar utama. Oleh karena itu kyai harus selalu menambah dan memperluas wawasannya dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedang berkembang saat ini.

Dalam melaksanakan perannya sebagai pengajar, hal-hal yang perlu dilakukan pendidik adalah:

1. Menyusun program pengajaran selama kurun waktu tertentu secara berkelanjutan
2. Membuat persiapan mengajar dan rencana kegiatan belajar mengajar untuk tiap bahan kajian yang akan diajarkan berkaitan dengan penggunaan metode tertentu

3. Menyiapkan alat peraga yang dapat membantu terlaksananya kegiatan belajar mengajar secara efektif
4. Merencanakan dan menyiapkan alat evaluasi belajar dan mengembangkan tes.
5. Menyiapkan hal-hal yang berkaitan dengan pelajaran yang merupakan program sekolah. Misalnya program pengajaran perbaikan dan pengajaran pengayaan serta ekstra kurikuler
6. Mengatur ruang kelas
7. Mengatur tempat duduk siswa sesuai dengan kemampuan dan kondisi fisik serta daya tangkap siswa terhadap pelajaran.⁷

Di dalam tugasnya, pendidik dalam arti disini adalah kyai membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi dan memahami materi standar yang dipelajari. Guru sebagai pengajar, harus terus mengikuti perkembangan teknologi, sehingga apa yang disampaikan kepada peserta didik merupakan hal-hal yang up to date dan tidak ketinggalan jaman.

Perkembangan teknologi mengubah peran guru dari pengajar yang bertugas menyampaikan materi pembelajaran menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar. Hal itu dimungkinkan karena perkembangan teknologi menimbulkan banyak buku dengan harga relative murah dan peserta didik dapat belajar melalui internet dengan tanpa batasan

⁷ Binti Mauna, *Metodologi Pengajaran Agama Islam...*, hal, 269-270

waktu dan ruang, belajar melalui televise, radio, dan surat kabar yang setiap saat hadir di hadapan kita.

Derasnya arus informasi, serta cepatnya perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan telah memunculkan pertanyaan terhadap tugas guru sebagai pengajar. Masihkah guru diperlukan mengajar di depan kelas seorang diri, menginformasikan, menerangkan dan menjelaskan. Untuk itu guru harus senantiasa mengembangkan profesinya secara professional, sehingga tugas dan peran guru sebagai pengajar masih tetap diperlukan sepanjang hayat.⁸

Dari pengertian diatas dalam arti disini adalah seorang kyai juga seorang guru karna menyampaikan materi, berdasarkan data hasil dari yang peneliti dapatkan bahwa dalam membina perilaku religius santri kyai selalu mengajarkan berbagai sikap dan materi dari kitab-kitab klasik atau dalam kalangan pesantren terkenal dengan sebutan kitab kuning, dalam hal ini dipondok pesantren modern raden paku trenggalek senantiasa kyai menyampaikan materi-materi keaqhlikan melalui kitab kuning seperti ta'lim muta'alim dan beberapa karya dari al-ghozali yang di ngajikan setiap malam bakdha maghrib.

C. Peran Kyai dalam membina perilaku Sabar santri di Pondok Pesantren Modern Raden Paku Trenggalek

Perilaku Sabar yang ditunjukkan oleh santri pondok pesantren modern raden pakuTrenggalek tersebut tidak terlepas dari peran Kyai sebagai

⁸Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007). Hal 197-198

Motivator yang senantiasa selalu memberi inspirasi terhadap santri untuk membina dan membentuk perilaku sabar pada santri

Penerimaan dan kepercayaan itu terlahir rasa percaya diri yang sangat besar, semangat luar biasa, serta penerimaan diri yang bagus. Dari penerimaan yang tulus akan berkembang self-esteem (harga diri) yang baik, sehingga ia memiliki citra diri yang baik serta kemampuan mengendalikan emosi yang mantap. Semua ini akhirnya memberi sumbangan pada tumbuhnya keyakinan yang kuat untuk terus maju dan memperbaiki kemampuan diri anak. Dalam hal ini orang tua mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi pengembangan anak-anaknya.⁹

Peran Kyai adalah sebagai motivator. Memotivasi yakni menggerakkan dan mengarahkan untuk melakukan tujuan yang di inginkan, baik itu perorangan maupun kelompok. Motivasi dibagi menjadi dua jenis, yaitu motivasi ekstrinsik dan ekstrinsik. Pada motivasi ekstrinsik anak belajar karena belajar itu sendiri cukup bermakna baginya. Tujuan yang ingin dicapai terletak dalam perbuatan belajar itu sendiri (menambah pengetahuan, ketrampilan dan sebagainya). Pada motivasi ekstrinsik anak belajar bukan karena belajar itu baginya, melainkan mengharapkan sesuatu dibalik kegiatan belajar misalnya nilai yang baik, hadiah, penghargaan dan menghindari hukuman atau celaan. Sehingga motivasi dalam sebuah kegiatan belajar mengajar di kelas untuk menggerakkan, mengarahkan, menopang. Dengan demikian, peran Kyai dalam akhidah akhlak sebagai motivator di sini

⁹ Samsul munir Arifin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, (Jakarta: Amazah, 2007), cet. 1, hal. 140-141

sangatlah membantu membawa santri untuk membiasakan memiliki akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memberikan motivasi berupa pujian, menepuk pundaknya, memberikan acungan jempol, perhatian akan memberikan rasa nyaman dan merasa dirinya akan lebih bermakna sehingga santri mau dan mampu menerima semua yang disampaikan Kyai dalam rangka membentuk akhlakul karimah santri. Berbeda lagi dengan santri yang kurang memiliki motivasi maka mereka akan canggung untuk melakukan segala sesuatu, khususnya jika kurangnya peran Kyai sebagai motivator, maka santri akan sering membuang waktu yang sia-sia, melakukan hal-hal yang negative, pasif. Karena dengan beberapa motivasi tersebut santri akan lebih memiliki rasa percaya terhadap dirinya sendiri dari tertanamnya rasa kepercayaan yang dibrikam Kyai sehingga apaun yang disampaikan Kyai akan mampu dengan cepat diterima oleh santri, terlebih seseorang itu terkadang tidak mampu memberikan motivasi untuk dirinya sendiri sehingga peran kyai akhidah akhlak sebagai motivator disini memiliki peran yang sangatlah berpengaruh sekali dalam membentuk akhlakul karimah santri.

Berdasarkan yang peneliti temukan dari penelitian yang dilakukan peneliti. Bahwa perilaku sabar yang di bina di pondok pesantren modern raden paku adalah melalui berbagai kegiatan sehari-hari di mana setiap harinya santri senantiasa dihadapkan dengan banyak full kegiatan yang akan menambah bentuk kesabaran santri, dan jika tidak sabar dalam menuntut ilmu tentunya sudah dipastikan santri akan boyong/ pulang ke rumah. Dalm hal ini tentunya kyai selalu memberi motivasi dan arahan agar santri dalam menuntut

ilmu senantiasa bersabar, dan menghargai waktu, kyai tidak lelah-lelah memberikan arahan dan ajakan untuk senantiasa semangat dalam mencari ilmu baik pada saat-saat waktu pengajian atau pada saat sowan ndalem ke rumah kyai.

Selain peran kyai sebagai motivator beliau dalam membina Kesabaran santri juga melalui beberapa pengajaran, selain peran kyai sebagai teladan juga sebagai pengajar dimana kapasitas seorang pengajar. Sedangkan peran kyai sebagai pengajar, peran ini mewajibkan kyai menyampaikan sejumlah materi pelajaran sesuai dengan garis-garis besar program pengajaran, yang berupa informasi, fakta serta tugas dan ketrampilan yang harus dikuasai santri, untuk itu kyai harus menguasai materi pelajaran, metode mengajarm dan teknik-teknik evaluasi. Dalam peran ini kyai dianggap sumber informasi dan sumber belajar utama. Oleh karena itu kyai harus selalu menambah dan memperluas wawasannya dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedang berkembang saat ini.

Dalam melaksanakan peranya sebagai pengajar, hal-hal yang perlu dilakukan pendidik adalah:

1. Menyusun program pengajaran selama kurun waktu tertentu secara berkelanjutan
2. Membuat persiapan mengajar dan rencana kegiatan belajar mengajar untuk tiap bahan kajian yang akan diajarkan berkaitan dengan penggunaan metode tertentu

3. Menyiapkan alat peraga yang dapat membantu terlaksananya kegiatan belajar mengajar secara efektif
4. Merencanakan dan menyiapkan alat evaluasi belajar dan mengembangkan tes.
5. Menyiapkan hal-hal yang berkaitan dengan pelajaran yang merupakan program sekolah. Misalnya program pengajaran perbaikan dan pengajaran pengayaan serta ekstra kurikuler
6. Mengatur ruang kelas
7. Mengatur tempat duduk siswa sesuai dengan kemampuan dan kondisi fisik serta daya tangkap siswa terhadap pelajaran.¹⁰

Di dalam tugasnya, pendidik dalam arti disini adalah kyai membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi dan memahami materi standar yang dipelajari. Guru sebagai pengajar, harus terus mengikuti perkembangan teknologi, sehingga apa yang disampaikan kepada peserta didik merupakan hal-hal yang up to date dan tidak ketinggalan jaman.

Perkembangan teknologi mengubah peran guru dari pengajar yang bertugas menyampaikan materi pembelajaran menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar. Hal itu dimungkinkan karena perkembangan teknologi menimbulkan banyak buku dengan harga relative murah dan peserta didik dapat belajar melalui internet dengan tanpa batasan

¹⁰ Binti Mauna, *Metodologi Pengajaran Agama Islam...*, hal, 269-270

waktu dan ruang, belajar melalui televise, radio, dan surat kabar yang setiap saat hadir di hadapan kita.

Derasnya arus informasi, serta cepatnya perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan telah memunculkan pertanyaan terhadap tugas guru sebagai pengajar. Masihkah guru diperlukan mengajar di depan kelas seorang diri, menginformasikan, menerangkan dan menjelaskan. Untuk itu guru harus senantiasa mengembangkan profesinya secara professional, sehingga tugas dan peran guru sebagai pengajar masih tetap diperlukan sepanjang hayat.¹¹

Dari pengertian diatas dalam arti disini adalah seorang kyai juga seorang guru karna menyampaikan materi, berdasarkan data hasil dari yang peneliti dapatkan bahwa dalam membina perilaku religius santri kyai selalu mengajarkan berbagai sikap dan materi dari kitab-kitab klasik atau dalam kalangan pesantren terkenal dengan sebutan kitab kuning, dalam hal ini dipondok pesantren modern raden paku trenggalek senantiasa kyai menyampaikan materi-materi keaqlhakan melalui kitab kuning seperti ta'lim muta'alim dan beberapa karya dari al-ghozali yang di ngajikan setiap malam bakdha maghrib.

¹¹Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007). Hal 197-198